



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11142-11155

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam

Muhammad Fachran Haikal^{1✉}, Cindy Suci Aisyah Simarmata², Hany Tasya Luthfiah³

Manajemen Dakwah A, UIN Sumatera Utara

Email: muhammadfachranhaikal@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstract

The management of the da'wah strategy carried out by Prophet Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam is guided by the most important book, namely the Qur'an which teaches how important it is to do amar ma'ruf and nahi munkar by paying attention to segmentation and the needs of the object of da'wah. Prophet Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam used various da'wah tactics. In formulating his strategy or political preaching, Prophet Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam always paid attention to the condition of his object, social background, degree of education and ability, as well as his economic position. This shows that of course every preaching he does is always neatly arranged, full of consideration and planning, as well as organized and controlled. In other words, the da'wah of the Prophet is a da'wah whose management strategy is very good. This article attempts to describe how the strategic management was implemented by Prophet Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, especially in his preaching so that now Islam is spread throughout the universe.

Keywords: *Prophet Muhammad, Strategic Management.*

Abstrak

Manajemen strategi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berpedoman pada kitab yang paling utama yaitu Al-Qur'an yang mengajarkan bagaimana pentingnya melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan memperhatikan segmentasi dan kebutuhan objek dakwah. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menggunakan berbagai taktik dakwah. Dalam menyusun strategi atau dakwah politiknya, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam senantiasa memperhatikan keadaan obyeknya, latar belakang sosial, derajat pendidikan dan kemampuannya, serta kedudukan ekonominya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tentu setiap dakwah beliau lakukan selalu tersusun dengan rapih, penuh pertimbangan dan perencanaan, serta terorganisir dan terkendali. Dengan kata lain dakwah Rasulullah adalah dakwah yang strategi manajemennya sangat baik. Artikel ini berusaha menguraikan bagaimana manajemen strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam khususnya dalam dakwahnya sehingga kini agama Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Kata Kunci: *Nabi Muhammad, Manajemen Strategi*

PENDAHULUAN

Manajemen strategis adalah pengetahuan penting yang dimiliki setiap orang pemimpin dan manajer yang lembut mengelola organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Para pemimpin dan ahli strategi terdahulu telah menggunakan manajemen strategis yang dimiliki selama ribuan tahun. Bahkan sekarang, sains terus berkembang dan digunakan oleh berbagai organisasi, termasuk pemerintah, bisnis komersial, dan institusi pendidikan. Untuk dapat memilih rencana terbaik untuk mencapai tujuan yang dimaksud secara efektif dan efisien, beberapa teknik telah dirancang. Pada dasarnya setiap umat Islam harus mencontoh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai panutan mereka (*uswatun Khasanah*) dan Al-Quran juga menjelaskan hal ini, yaitu *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al-Ahzab: 21).

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mencontohkan ketaatan dalam arti yang sangat luas, baik dalam semua aspek kehidupan, mulai dari keagamaan hingga

kepemimpinan dan manajemen yang sangat baik. Al Buthy (2008) menjelaskan bahwa kehidupan Rasulullah memberikan kepada kita contoh-contoh mulia, baik sebagai pemuda Islam yang lurus perilakunya dan terpercaya di antara kaum dan juga kerabatnya, ataupun sebagai da'i kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik, yang mengerahkan segala kemampuan untuk menyampaikan risalahnya. Selain itu, sebagai kepala negara yang berpengetahuan dan intelektual, suami dan ayah yang baik, pejuang yang berbakat, negarawan yang cekatan dan terhormat, dan sebagai seorang Muslim yang dapat bertindak secara seimbang secara keseluruhan (kaffah) antara kewajiban untuk beribadah kepada Allah dan kebutuhan untuk bersosialisasi dengan keluarga dan teman.

Nabi Muhammad, menurut Choudhury dalam Ishak (2011), bukan hanya pemimpin spiritual yang baik tetapi juga pemimpin negara (negarawan) dan administrator yang sukses. Sebagai seorang pembaharu, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berhasil membawa perubahan besar dalam falsafah dan pandangan hidup masyarakat Arab. Dalam karyanya, peneliti Kristen Michael Hart (2016) menempatkan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai orang paling penting dalam peradaban manusia. Dia mengatakan bahwa Nabi Muhammad luar biasa sukses baik dalam usaha agama maupun dunianya.

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam banyak mengajarkan kita dari setiap bagian kehidupannya. Artikel ini mencoba menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad menggunakan manajemen strategis, khususnya dalam dakwahnya, untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus seperti dikutip oleh Husein Umar (2008), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi atau bisnis dengan menekankan keunggulan dan mengurangi kendala.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas penerapan manajemen strategi dalam dakwah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Teknik yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan alat yang penting bagi peneliti sehingga merupakan survei untuk mempelajari objek alam. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, atau memetakan fakta, ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasional. Pengamatan dilakukan untuk membentuk gambaran tentang suatu peristiwa atau realitas suatu peristiwa guna menjawab penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis untuk mengolah dan menganalisis data adalah pendekatan analisis kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, dan analisis adalah proses dimana data menjadi lebih bermakna dan bagaimana mengolah lebih lanjut data yang diungkapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi Menurut Kuncoro (2005), dalam buku berjudul "Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif" Strategi ini adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas atau kegiatan bisnis perusahaan serta memberikan pedoman untuk mengordinasikan aktivitas sehingga kemudian perusahaan dapat atau bisa menyesuaikan serta mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Rencana ini memperjelas suasana dan struktur organisasi seperti apa yang diinginkan perusahaan. Menurut Andrews, strategi ini adalah pola sasaran, tujuan serta kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah atau sudah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan mengenai apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau juga yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

Menurut David (2006) Strategi ini adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi merupakan metode untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga dapat dilihat sebagai tindakan layak yang memerlukan keputusan manajemen tingkat atas serta juga sumber daya perusahaan di dalam jumlah yang besar. Selain itu, pendekatan ini difokuskan ke masa depan dan berpotensi mempengaruhi kesuksesan jangka panjang perusahaan, terutama dalam lima tahun ke depan. Dampak dari strategi ini beragam dan multifungsi, dan juga penting untuk mempertimbangkan tantangan internal yang nantinya akan dihadapi organisasi. Terminologi strategi awal abad ke-20 dipengaruhi oleh literatur perang. Menurut sudut pandang ini, bisnis dipandang sebagai konflik antara musuh, dan pemerintah memiliki dan menegakkan semua hukum.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Definisi yang berbeda tentang manajemen strategis telah ditawarkan oleh para ahli ilmu manajemen. Menurut Ketchen (2009), analisis manajemen strategis, keputusan dan tindakan oleh perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Nawawi, manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (perencanaan strategis) yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh (visi), dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi, sehingga memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efektif (misi), dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu kualitas, optimasi diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Thomas L. Wheelen menegaskan kinerja bisnis dalam jangka panjang ditentukan oleh serangkaian pilihan dan tindakan yang disebut manajemen strategis. Manajemen strategis menurut Gregory G. Dees (Djaslim Saladin, 2003), menggabungkan tiga tugas analisis strategi, pembuatan strategi, dan eksekusi strategi. Menurut Pearch, dikatakan bahwa manajemen strategi adalah pengumpulan dan tindakan yang menyebabkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Manfaat Manajemen Strategi

Tugas manajer didorong untuk berpikir lebih kreatif atau strategis dengan memanfaatkan manajemen strategis sebagai kerangka kerja untuk menjawab setiap tantangan strategis di dalam perusahaan, terutama yang terkait dengan daya saing. Kemungkinan besar suatu masalah dapat diselesaikan dengan sukses dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak opsi yang didasarkan pada studi yang lebih lengkap. Organisasi akan mendapatkan sejumlah keuntungan jika menerapkan manajemen strategis, antara lain:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
- f. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurang.

4. Proses manajemen Strategi

Seluruh kumpulan komitmen, pilihan, dan aktivitas yang diperlukan perusahaan untuk mencapai daya saing strategis dan menghasilkan pengembalian di atas rata-rata merupakan membentuk proses manajemen strategis. Tahapan biasanya meliputi studi situasi, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. Prosedur menggabungkan komponen berikut, secara umum:

- a. memfokuskan proses perencanaan pada pencarian keunggulan kompetitif.
- b. integrasi perencanaan strategis dengan tingkat operasional dan fungsional.
- c. orientasi terhadap pendanaan dan implementasi strategi daripada proyek terpisah, dan
- d. penekanan yang lebih besar dan fokus lanjutan pada isu-isu strategis.

Analisis, strategi, dan kinerja adalah bagian dari proses manajemen strategis. Untuk menentukan sumber daya esensial, kompetensi, dan daya saingnya,

perusahaan pertama-tama harus memeriksa struktur internal dan lingkungan eksternalnya. Pendekatan tersebut dibangun berdasarkan temuan penelitian ini. Komponen strategis model membutuhkan penciptaan dan pelaksanaan strategi. Organisasi menciptakan visi dan tujuan serta rencana atau strategi dengan menggunakan data dari studi internal dan eksternal. Perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan setiap rencana untuk mencapai daya saing strategis dan pengembalian (kinerja) di atas rata-rata. Masukan strategis perusahaan yang berkembang dipertimbangkan secara dinamis oleh proses manajemen strategis, yang juga memperhitungkan perkembangan pasar dan struktur persaingan. Akibatnya, penting untuk menentukan berbagai strategi yang dipilih memenuhi kondisi saat ini.

B. Praktek Manajemen Strategi Dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci seluruh umat manusia oleh Nabi Muhammad, nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan tauhid. Tidak ada nabi setelah Nabi Muhammad, dan tidak ada kitab yang lebih sempurna dari Al-Qur'an, maka Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna. Karena itu, Nabi Muhammad menjalankan tugasnya sebagai Nabi dan Rasul, mendakwahkan Islam sebagai agama terakhir dan paling ideal dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an yang dipahaminya sebagai Firman Allah. Menurut riwayat hidupnya, Nabi Muhammad mengalami berbagai keadaan selama masa dakwahnya. Nabi Muhammad harus berhadapan dengan empat keadaan yang berbeda dari sudut pandang manajemen strategis, khususnya menggunakan analisis SWOT. Dan keempat syarat ini sesuai dengan penggolongan ajaran Nabi Muhammad oleh Al Buthi (2008) ke dalam fase-fase. Tahap ini ditandai dengan empat karakteristik yang berbeda, yaitu:

1. Situasi di mana aspek positif dari lingkungan internal lebih banyak daripada aspek negatifnya dan aspek positif dari lingkungan eksternal lebih banyak daripada aspek negatifnya. Ciri-ciri kasus ini sesuai dengan fase akhir Madinah.
2. Aspek positif dari lingkungan internal melebihi aspek negatifnya, sementara kemungkinan lebih besar daripada risiko di lingkungan luar. Ciri-ciri penyakit ini cocok dengan fase awal Madinah.

3. Sementara dunia luar menawarkan lebih banyak kemungkinan daripada bahaya, ia juga memiliki lebih banyak kelemahan daripada keuntungan. Ciri-ciri keadaan ini mirip dengan fase akhir Mekah.
4. Sementara lingkungan eksternal memiliki lebih banyak bahaya daripada peluang, lingkungan internal memiliki lebih banyak kelemahan daripada manfaat. Karakteristik situasi ini mirip dengan fase awal Makkah.
1. Fase Makkah awal

Ketika Nabi Muhammad pertama kali mendapat wahyu di gua Hiro pada periode awal Nabi. Nabi Muhammad dan umat Islam masih berada dalam situasi internal dan eksternal yang genting pada saat ini. Teori manajemen strategis modern menyatakan bahwa strategi defensif, yang memerlukan meminimalkan kelemahan dan mencegah ancaman, adalah tindakan terbaik dalam situasi ini. Nabi Muhammad awalnya memperkenalkan keluarganya ke Islam. Keluarga tersebut memiliki hubungan darah dengan Rasul, termasuk istrinya Siti Khadijah.

Bentuk-bentuk sifat dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara berseru. Ada dua faktor yang membuat Rasul pertama kali menyerukan wahyu kepada keluarga pertama; Karena keluarga adalah bagian terdekat Rasul, kedua; Siti Khadijah orang yang di cintai dan dianggap terbaik dalam keluarga. Itu menandakan bahwa setelah menerima wahyu kedua dari Allah, keluarga adalah hal pertama yang diperintahkan Rasul. Setelah keluarga Nabi, para Sahabat Rasul adalah kelompok kedua yang dianggap unggul dan terkenal. Mereka disebut sebagai As-sabiqunal-awwalun dalam Islam. Himbauan Nabi kepada keluarganya dilakukan dengan teknik yang sama seperti sebelumnya yaitu dengan menyeru, dan mereka segera mengikuti dan menuruti dakwah yang disampaikan. Nabi Muhammad membuat pilihan manajemen strategis yang bijak dengan memilih berdakwah secara rahasia. Nabi Muhammad pada awalnya memiliki pilihan untuk berdakwah secara terbuka dengan ridho Allah, namun beliau lebih memilih untuk menyampaikan pesannya secara diam-diam dan rahasia karena itu adalah bagian spiritual dari posisinya sebagai Utusan Allah.

Pada fase awal Makkah, keadaan internal umat Islam masih cukup genting, dan mayoritas dari mereka adalah budak yang miskin dan tidak berdaya. Bahaya potensi

penolakan dan ancaman mungkin tampak cukup serius dari luar. Akibatnya, pilihan dakwah pada titik ini seringkali kurang efektif dan efisien. Ini akan menjadi tantangan bagi Nabi Muhammad untuk menyelesaikan tugas memajukan dakwah Islam jika dia memilih untuk hanya mempraktikkan Islam dan menahan diri dari dakwah. Oleh karena itu, bijaksana untuk membuat pilihan strategis untuk berdakwah secara diam-diam.

2. Fase Makkah Akhir

Nabi Muhammad berada pada masa yang dilihat dari Dzohir (luar), masih jauh lebih banyak kekurangan di dalam daripada kekuatan di dalam. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah orang yang masuk Islam, apalagi mengingat mayoritas mereka berasal dari latar belakang kurang mampu. Padahal dakwah Nabi Muhammad ditujukan untuk semua orang, tidak hanya orang Arab di kota Makkah, dari luar beliau bisa melihat lebih banyak kemungkinan daripada bahaya karena beliau adalah pemimpin yang visioner.

Nabi Muhammad menjadikan pilihan dakwah terbuka sebagai salah satu keputusan strategisnya, di mulai dengan mengumpulkan keluarga besarnya dan menyampaikan dakwahnya kepada semua orang yang hadir. Setiap pilihan yang diambil dan tindakan yang dilakukan pasti akan memberikan dampak, baik maupun buruk. Risiko yang terkait dengan dakwah Nabi Muhammad secara terbuka adalah bahwa mayoritas orang kafir Quraisy pada akhirnya akan menolak dan membenci Rasulullah dan para pengikutnya. Di sisi lain, pilihan strategi ini berdampak baik, yakni meluasnya informasi bahwa Muhammad adalah nabi suci yang mengantarkan Islam sebagai agama ideal. Selain itu, informasi ini beredar di luar Makkah, membangkitkan rasa ingin tahu orang-orang yang mendengarnya, dan menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang Islam sebelum berpindah agama.

Selain itu, Nabi Muhammad juga membuat pilihan lain untuk mengarahkan umat Islam tertentu agar bermigrasi ke Habasyah. Mengingat lingkungan sekitar kota Makkah masih cukup berbahaya dan rawan bahaya, pilihan ini tentu sangat baik. Pemilihan strategi yang cukup tepat juga ditunjukkan dalam pemilihan Habasyah sebagai tujuan akhir migrasi. Dengan mempertimbangkan pengetahuan bahwa

Habasyah memiliki penguasa yang saleh yang akan menawarkan keamanan, Nabi Muhammad sendiri memutuskan untuk hijrah ke sana. Kita dapat menyimpulkan dari sini bahwa informasi adalah alat penting untuk mengembangkan strategi. Dan ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam kapasitasnya sebagai pemimpin menganut strategi yang tepat, yaitu memanfaatkan peluang untuk menutupi kelemahan.

Langkah selanjutnya dari Nabi Muhammad adalah pindah ke Thaif, dan ini dilaksanakan setelah pelindung dan paman Nabi Muhammad wafat di Makkah. Dalam hal manajemen strategis, pindah ke kota lain dapat diartikan dengan mengidentifikasi target baru yang sebenarnya merupakan tindakan yang paling bijaksana mengingat betapa menantang dan berbahayanya dakwah nabi sebelumnya di Makkah. Meski demikian, pendekatan yang ideal tidak selalu menghasilkan hasil yang memuaskan, karena dakwah Nabi Muhammad juga ditolak di kota Thaif, bahkan ia diasingkan setelah dilempari batu sampai luka. Pelajaran manajemen strategis yang dapat dipetik dari sini adalah bahwa untuk mencapai tujuan, kita harus terus mengeluarkan upaya baru, terutama jika melanjutkan keputusan strategi yang lama tetap tidak membuahkan hasil.

3. Fase Madinah Awal

Pada fase di mana kondisi internal umat Islam di Madinah membaik, tetapi kondisi eksternal masih genting karena besarnya bahaya yang ditimbulkan oleh kaum kafir Quraisy di Makkah. Nabi Muhammad menggunakan pendekatan dengan memperbaiki kondisi internal umat Islam dan mengurangi bahaya eksternal. Membangun masjid, mendirikan Ikhwanul Muhajirin dan Anshor, serta menandatangani Piagam Madinah dengan non-Muslim adalah beberapa pilihan strategis yang diambil. Nabi menegaskan prinsip-prinsip masyarakat Islam ketika berada di Madinah, dan sebagai hasilnya dunia Islam khususnya dan seluruh dunia dapat melihat lahirnya peradaban baru. Proses persaudaraan antara kaum muhajirin dan kaum anshar di Madinah yang juga merupakan rumah bagi kaum Yahudi telah menciptakan heterogenitas baru dalam masyarakat Madinah. Penerbitan Piagam

Madinah, yang menetapkan kerangka ikatan sosial dan politik bagi seluruh penduduk Madinah, berfungsi sebagai penanda revolusi sosiopolitik Nabi (Haris, 2006).

Nabi Muhammad membuat pilihan strategis penting selama era awal Madinah dengan perjanjian Piagam Madinah. Salah satu tujuan piagam Madinah adalah agar umat Islam di Madinah, termasuk kelompok Muhajirin (Muslim yang bermigrasi dari Mekkah) dan Anshor (Muslim yang membantu dari Madinah), bekerja sama dan saling mempertahankan dari pasukan penyerang.

Insiden-insiden kritis termasuk Perang Badar, pengasingan Bani Qoinuqa dari Madinah, Perang Uhud, Perang Khandaq, dan Perang Bani Quraidhah menguji doktrin-doktrin awal Nabi Muhammad selama masa ini. Pertempuran pertahanan diri termasuk di antara konflik yang meletus selama ini. Ini menunjukkan bahwa ancaman di luar masih sangat besar. Orang-orang Yahudi di Madinah dan sekitarnya serta orang-orang kafir Quraisy di Mekkah adalah ancaman terbesar.

Perjanjian Hudaibiyah, perjanjian damai yang ketentuannya termasuk gencatan senjata antara Muslim dan kafir Quraisy, mengakhiri fase ini. Menurut Fatimah (2009), Perjanjian Hudaibiyah mengajarkan umat Islam bagaimana berhubungan dengan suku Arab lainnya dan membantu memajukan ajaran Islam. Itu juga membuat hidup orang lebih aman dan damai, membuka jalan bagi pembebasan Mekah dari kaum musyrik Quraisy. Risiko terbesar, secara umum, dari sisi eksternal, semakin meningkat dengan munculnya kesepakatan Hudaibiyah.

4. Fase Madinah Akhir

Perjanjian Hudibiyah menandai dimulainya fase Madinah terakhir. Umat Islam saat ini berada dalam kondisi internal yang sangat kuat, dan secara eksternal ada lebih banyak kemungkinan daripada tantangan. Oleh karena itu, kebijakan Nabi Muhammad adalah salah satu agresi. Perang Khaibar, pengiriman utusan ke bangsa lain, Perang Mu'tah, Fathu Makkah, Perang Hunain, dan Perang Tabuk adalah beberapa pilihan strategis yang diambil Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam selama ini.

Salah satu pilihan strategis Nabi Muhammad adalah mengirimkan surat dakwah ke negara-negara di luar Arab guna memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan

menyusul perjanjian damai. Raja Najasyi dari Habasyah, Raja al-Maquqis dari Mesir, Raja Heracius dari Roma, Raja Kisra dari Persia, dan kaisar Romawi di Basra semuanya menerima surat dakwah tersebut. Ada yang menolak dengan tegas dakwah Nabi Muhammad, ada yang langsung menerimanya, dan ada yang berada di tengah-tengah (tidak menerima dan juga tidak menolaknya).

Sejarah mendokumentasikan terjadinya berbagai konflik yang dipimpin Muslim sepanjang zaman ini, termasuk pembelaan diri dan penyerangan. Namun, ini tidak berarti bahwa Nabi Muhammad memaksa siapa pun untuk menerima Islam. Hal ini sesuai dengan ayat di dalam Al-Quran yang menjadi pedoman umat Islam, yaitu "Tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Sungguh telah jelas antara kebenaran dan kesesatan"(QS. Al Baqarah: 256).

Perang dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai akibat dari peristiwa yang mendahului dan memicu, contohnya Perang Mu'tah. Peristiwa terbunuhnya utusan Nabi Muhammad untuk Raja Roma yang dilakukan oleh orang Romawi adalah penyebab konflik ini. Inilah mengapa tentara Muslim diperintahkan untuk memerangi Romawi di daerah Mu'tah oleh Nabi Muhammad. Begitupun dengan perang Khaibar, menurut Mustafa As-Siba'i (2009), penyebab dari munculnya perang ini karena orang-orang Yahudi di Khaibar adalah orang-orang yang berkomplot, memprovokasi, dan bersekongkol untuk menggulingkan Nabi Muhammad dan umat Islam. Oleh karena itu, perang Khaibar tidak dilakukan dengan maksud memaksakan tekanan agama melainkan untuk menghilangkan bahaya Yahudi yang kerap mengancam ketentraman umat Islam di Madinah.

Pembebasan Mekkah yang juga dikenal dengan peristiwa Fathu Makkah menjadi pilihan strategis yang paling berpengaruh pada fase ini. Pasukan yang cukup besar dipimpin oleh Nabi Muhammad berangkat untuk memerangi kaum Quraisy di Mekah. Perjanjian Hudaibiyah pecah ketika pendukung Muslim diserang oleh kaum Quraisy Mekkah, melanggar perjanjian tersebut. Nabi Muhammad kemudian mengirimkan 10.000 prajurit, di mana beliau juga ikut memimpin pasukan untuk menghukum pelanggaran pakta tersebut. Dalam hal ini, umat Islam mencapai kemenangan sejati dengan membebaskan Mekah dari kekuasaan kaum kafir Quraisy.

Jika Nabi Muhammad tidak melancarkan serangan pada fase awal Makkah, ketika umat Islam dihina, disiksa, bahkan dibunuh dalam kasus-kasus tertentu, maka pilihan strategis fase akhir Madinah sangat berbeda. Nabi Muhammad menunjukkan bahwa ketika ada penindasan atau pelanggaran kesepakatan maka pertempuran akan segera terjadi. Jika dilihat dari perspektif ilmu manajemen strategis, keputusan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang berbeda ini menunjukkan bahwa beliau penuh dengan perhitungan, khususnya dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal umat Islam dan mengenali ruang lingkup peluang dan ancaman di luar. Pilihan strategis yang dibuat berubah ketika situasinya berbeda.

SIMPULAN

Dalam segala hal, Nabi Muhammad adalah sosok teladan untuk diikuti. Perjalanan hidupnya memiliki banyak pelajaran yang dapat diambil, Setiap pilihan strategis yang dilakukan Nabi Muhammad sepanjang dakwahnya di bawah berbagai situasi lingkungan internal dan eksternal sejalan dengan ilmu manajemen strategis kontemporer, menurut perspektif manajemen strategis. Meskipun dari sisi spiritualitas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai nabi Allah dan beliau merasa pasti bahwa Allah akan melindunginya, namun beliau tetap melaksanakan dakwahnya dengan rencana yang matang. Dari sini kita dapat belajar bahwa untuk mengelola dakwah atau kegiatan lainnya, betapa pentingnya menggunakan strategi manajemen yang tepat diantaranya mencakup analisis lingkungan dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya untuk menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya

Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. (2008). *Sirah Nabawiyah: Analisis ilmiah manhajiah Sejarah pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw. (terjemahan Aunur Rafiq Shaleh)*. Jakarta: Robbani Press.

David, Fred R. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat

- Fatimah, Siti. (2009). Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah. *Jurnal Dakwah X* (1). UIN Sunan Kalijaga.
- Haris, Ahmad. (2006). Nabi Muhammad dan Reformasi Masyarakat Arab. *Kontekstualita* 21 (2). <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view/110>.
- Hart, Michael H. (2006). *100 Tokoh paling berpengaruh di dunia, edisi revisi*. Jakarta: Noura Book.
- Ishak, Suraiya. (2011). Kepemimpinan Etika Berlandas Sirah Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Hadhari* 3 (2). Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wheelen, Thomas L. & J.D. Hunger. (2003). *Manajemen Strategis. (Terjemahan Julianto Agung)*. Yogyakarta: Andu
- Umar, Husein. (2008). *Strategic Management in Action*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.